

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media gambar merupakan suatu alat visual yang dibua untuk mengubah bentuk asli menjadi representasi dua dimensi, baik dalam bentuk gambar foto atau lukisan yang dapat menjadi sarana terjadinya komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Menurut Arief S, sebagaimana dikutip dalam jurnal karya Deifan Permana dan Dian Indihadi, media gambar merupakan visual yang memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran dan berperan dalam menyampaikan serta memberikan pengajaran dari pengajar.¹ Anak-anak memiliki cara yang beragam dalam memproses informasi dan memahami materi yang diajarkan Dalam ranah pendidikan agama, terutama di sekolah minggu, penggunaan metode yang tepat sangat penting agar anak-anak dapat memahami nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh. Penggunaan gambar sebagai alat bantu pengajaran telah menjadi metode yang banyak diterapkan dalam pengajaran. Gambar memiliki daya tarik visual yang berperan dalam memudahkan anak-anak memahami berbagai konsep yang diajarkan dengan lebih mudah, serta konteks sekolah minggu, media gambar dapat memberikan

¹Deifan Permana dan Dian Indihadi, "PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik," *All Rights Reserved*, 2018, 198.

ilustrasi yang lebih jelas mengenai cerita-cerita Alkitab, karakter-karakter dalam narasi, serta pesan moral yang ingin disampaikan.

Gereja memiliki tanggung jawab dalam pendidikan atau pembinaan anggota jemaatnya. Sekolah minggu merupakan salah satu bagian dari program Pendidikan Agama Kristen yang harus dilaksanakan oleh setiap gereja. Dalam Pendidikan Agama Kristen implementasi itu adalah mengajar, mengajar yang secara khusus di gereja. Mengenai tugas dan tanggung jawab gereja dalam pendidikan dan pembinaan khususnya sekolah minggu. Yenny Anita Pattinama mengutip pendapat Gagel dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa amanat agung dalam perintah untuk mengajar dalam kitab (Matius 28:19–20) menegaskan tugas untuk memuridkan seluruh bangsa dan mengajarkan mereka menaati semua perintah Tuhan. Ajaran ini selaras dengan Amsal 22:6 yang berkata bahwa mendidik anak pada jalan yang benar akan membuatnya tetap setia pada jalan itu hingga masa tuanya.

Anak-anak pada umumnya memiliki kemampuan belajar yang lebih baik melalui pendekatan visual dan aktivitas yang menyenangkan. Dalam hal ini, media gambar menjadi salah satu alat bantu pembelajaran yang sangat potensial. Penggunaan media gambar mampu membantu anak-anak menangkap makna dari cerita-cerita dalam Alkitab secara lebih konkret, menarik perhatian mereka, serta memudahkan daya ingat terhadap materi yang disampaikan. Gambar dapat menyederhanakan konsep yang abstrak dan menjadikan pelajaran lebih bermakna dan menarik

Namun, kenyataannya di lapangan, termasuk di Gereja Bethel Tabernakel Tengan, pemanfaatan media gambar serta penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Sekolah Minggu sudah diterapkan namun belum diketahui secara pasti apakah sudah diterapkan secara optimal dan efektif. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan terhadap anak kelas besar atau dengan rentang usia 8-12 tahun sebagian anak besar yang mengalami kurang dalam memahami cerita Alkitab, hal ini terlihat ketika pemberitaan firman Tuhan disampaikan ada dari antara mereka yang mengganggu temannya saat mendengarkan firman Tuhan, bercerita, tidak fokus bahkan ada yang hanya mengkhayal sehingga ketika guru bertanya mengenai cerita Alkitab yang disampaikan hanya ada 2 anak yang menjawab bahkan biasa tidak ada sama sekali apalagi ketika cerita yang disampaikan sudah lewat satu minggu mereka sudah tidak mengingat sama sekali. Untuk itu diharapkan dapat ditemukan bukti yang mendukung penggunaan Sebagai strategi yang efektif, media gambar memiliki peran penting dalam menunjang peningkatan pemahaman dan minat belajar anak-anak di sekolah minggu.²

Menurut wawancara yang penulis lakukan pengakuan dua anak sekolah minggu Desto dan Patrik yang sama mengatakan bahwa mereka tidak memahami cerita yang disampaikan dan membosankan.³ Serta berdasarkan hasil wawancara dengan guru sekolah minggu pemahaman anak sangat kurang

²Meilania, *“Creative Teaching Di Sekolah Minggu”* (Yogyakarta: Gloria Graffa, 2009), 21.

³Desto dan Petrik, *anak sekolah minggu* (wawancara: Gereja Bethel Tabernakel Tengan, 12 april 2025).

diakibatkan karena anak sekolah minggu tidak mau mendengar, ribut dan biasa mengganggu teman di sebelahnya sehingga saat guru sekolah minggu melontarkan pertanyaan mengenai apa yang diceritakan biasa ada yang menjawab dan biasa tidak ada sama sekali.⁴ Berdasarkan hal tersebut, penting untuk melakukan analisis mengenai manfaat media gambar dalam meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah minggu.

Oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang Analisis pemanfaatan media gambar dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah minggu di Gereja Bethel Tabernakel Tengan. Penelitian ini penting karena dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kelebihan, tantangan atau kekurangan, serta potensi yang dapat dimanfaatkan dari penggunaan media gambar dan Apabila penelitian ini tidak dilakukan, maka kita tidak dapat mengetahui seberapa penting dan efektif penggunaan media gambar sebagai alat bantu pengajaran sekolah minggu untuk peningkatan pemahaman anak.

Penelitian yang terkait topik yang di temukan penulis dan analisis perbedaannya Penelitian tentang penggunaan media gambar sudah dilaksanakan oleh BPJ Girsang dengan judul “penggunaan alat peraga gambar dalam pengajaran sekolah minggu di GKI Soka Salatiga” dengan metode yang digunakan adalah model deskriptif dan hasil penelitiannya dengan teknik

⁴Orpa, ” (wawancara: Gereja Bethel Tabernakel Tengan, 2025).

wawancara dan observasi.⁵ Persamaan dengan penelitian ini merupakan sama-sama melakukan penelitian di gereja dengan menggunakan media gambar dan perbedaannya yaitu di bagian judul yang satu mengkaji tentang penggunaan media gambar dalam pengajaran dan yang satu mengkaji tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman anak sekolah minggu.

B. Fokus Permasalahan

Fokus masalah dalam penelitian adalah untuk menganalisis penggunaan media gambar untuk anak besar usia 8-12 tahun dalam bentuk gambar individual atau gambar yang menggambarkan benda, orang, atau kegiatan dengan ukuran yang bervariasi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman anak sekolah minggu dengan menerjemahkan, menginterpretasi dan mengekstrapolasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media gambar dalam meningkatkan pemahaman anak sekolah minggu di Gereja Bethel Tabernakel Tengan?

D. Tujuan Penelitian

⁵BENNY SIMBALA JAYA GIRSANG, "Penggunaan Alat Peraga Dalam Pengajaran Sekolah Minggu," *Nucleic Acids Research* 6, no. 1 (2018): 1-7.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemanfaatan media gambar yang berhubungan dengan peningkatan pemahaman anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Tabernakel Tengan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini menyajikan tentang analisis pemanfaatan media gambar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak secara khusus dalam pengajaran cerita Alkitab di gereja.

2. Manfaat Praktis

a. Guru Sekolah Minggu

Bagi guru sekolah minggu penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru sekolah minggu untuk mengembangkan keterampilan dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan pemahaman anak Sekolah minggu dalam mendengarkan cerita Alkitab.

b. Anak Sekolah Minggu

Bagi anak sekolah minggu penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak sekolah minggu dalam mendengarkan cerita Alkitab.

c. Gereja

Bagi gereja bisa menjadi gereja yang dikenal peduli terhadap Pengetahuan anak sekolah minggu mengenai cerita Alkitab sehingga meningkatkan daya Tari gereja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal ini terdiri dari tiga BAB yaitu:

BAB I **terdiri** dari pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah dimana di latar belakang membahas tentang topik penelitian dan masalah yang sesuai dengan topik yang akan dibahas serta permasalahan apa yang dibahas, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II terdiri dari definisi media gambar, manfaat media gambar, tujuan media gambar, kekurangan dan kelebihan media gambar, contoh penggunaan media yang diterapkan dalam Alkitab, indikator penggunaan media gambar, sejarah sekolah minggu, definisi sekolah minggu, tujuan sekolah minggu, kategori umur anak sekolah minggu, metode pengajaran anak sekolah minggu, dan indikator pemahaman anak.

BAB III terdiri dari Metode Penelitian yang membahas tentang jenis metodologi yang digunakan, Gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV merupakan temuan penelitian dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.